

ANALYSIS ABILITY TO WRITE POETRY CLASS V SD STATE 63 PEKANBARU

Desi Irawati, Otang Kurniaman, Zariul Antosa

desi@gmail.com, kurniaman.otang@gmail.com, antosa.zariul@gmail.com

No. Hp. 082284448036

*Primary Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract : *This research background of the low ability to write poetry fifth grade students at SDN 63 Pekanbaru caused by the complexity of the problems that exist in the writing activity and less skilled students in expressing the idea that they will write, as well as evaluating yng teachers do only assess the results of students' writing in general and briefly without regard to aspects such as imagination ratings poem, diction, and so on. The purpose of this study was to determine the ability to write poetry class V students of SDN 63 Pekanbaru. The research was conducted on the month in January 2016 to July 2016. The population in this study were all students of class V SD Negeri 63 Pekanbaru numbering 45. The sample in this research is using saturation sampling, in which members of the population used as a sample. The research instrument used in this study is to test the ability to write poetry writing poetry using descriptors votes. The data obtained in the ability to write poetry viewed from four aspects, namely diction, imagination, themes and rhymes. It can be concluded that students' ability to write poetry, there are five (11.11%) of students categorized very well, and 9 (20%) categorized as good, and 22 (48.89%) of students categorized fairly, while students who are less berkateogori no 9 (20%) students. Overall ability to write poetry class V students of SD Negeri 63 Pekanbaru obtain the average value of 64 categorized enough.*

Keywords: *The ability to write poetry*

ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS V SD NEGERI 63 PEKANBARU

Desi Irawati, Otang Kurniaman, Zariul Antosa

desi@gmail.com, kurniaman.otang@gmail.com, antosa.zariul@gmail.com,
No. Hp. 082284448036

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya kemampuan menulis puisi siswa kelas V di SD Negeri 63 Kota Pekanbaru disebabkan oleh kompleksnya permasalahan yang ada di dalam kegiatan penulisan dan kurang terampilnya siswa dalam mengungkapkan gagasan yang akan mereka tuliskan, serta penilaian yang dilakukan guru hanya menilai hasil dari tulisan siswa secara umum dan selintas tanpa memperhatikan aspek-aspek penilaian sebuah puisi seperti imajinasi, diksi dan sebagainya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa kelas V SDN 63 Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari 2016 sampai dengan Juli 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 63 Pekanbaru yang berjumlah 45. Sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan sampling jenuh, dimana anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menulis puisi menggunakan deskriptor penilaian menulis puisi. Data yang didapat dalam kemampuan menulis puisi dilihat dari empat aspek yaitu diksi, imajinasi, tema dan rima. Dapat disimpulkan bahwa Kemampuan menulis puisi siswa, ada 5 (11,11%) siswa berkategori sangat baik, kemudian 9 (20%) berkategori baik, dan 22 (48,89%) siswa berkategori cukup, sedangkan siswa yang berkategori kurang ada 9 (20%) siswa. Secara keseluruhan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri 63 Pekanbaru memperoleh nilai rata-rata 64 berkategori cukup.

Kata Kunci: *Kemampuan menulis puisi*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki empat macam keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa itu harus diberikan kepada siswa dengan alokasi waktu yang memadai. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia keempat keterampilan tersebut harus mencakup dan selalu terkait. Keterampilan berbahasa tersebut dapat digolongkan menjadi dua yaitu keterampilan bahasa reseptif (menyimak, membaca) dan produktif (berbicara, menulis). Salah satu keterampilan yang dapat mengembangkan ide-ide atau gagasan yang nantinya akan melahirkan karya-karya indah dan dapat dinikmati adalah keterampilan menulis.

Keterampilan menulis sangat dibutuhkan dalam kehidupan yang serba modern ini. Komunikasipun akan lebih banyak berlangsung secara tertulis. Keterampilan menulis merupakan ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Sehubungan dengan hal itu, menulis dipergunakan oleh seorang terpelajar untuk mencatat dan merekam, meyakinkan, melaporkan atau memberitahukan, dan mempengaruhi.

Menulis merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui menulis, seseorang dapat mengungkapkan ide, mengekspresikan pikiran, pengetahuan, perasaan, ilmu dan pengalaman-pengalaman hidupnya ke dalam bahasa tulis. Bentuk pengungkapan tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk puisi, artikel, sketsa, cerpen, maupun karangan bentuk lain. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung melainkan menggunakan bahasa tulis. Keterampilan menulis ini tidak datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur.

Sependapat dengan hal itu, Tarigan (2008:3) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara langsung bertatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang ekspresif dan produktif. Dengan menulis seseorang dapat mengekspresikan perasaan dan mengemukakan ide pikiran dalam bentuk sebuah tulisan.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang pengertian menulis, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu dari pokok bahasan bahasa Indonesia, yang bertujuan memberikan bekal keterampilan dan kemampuan kepada siswa untuk mengkomunikasikan ide atau pesan. Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kompetensi berbahasa paling akhir dikuasai oleh siswa setelah kompetensi mendengarkan, berbicara, dan membaca.

Keempat keterampilan tersebut siswa sekolah dasar juga diberikan pembelajaran tentang apresiasi sastra. Pengajaran apresiasi sastra merupakan kegiatan memahami, menghayati, dan mengembangkan sikap positif terhadap karya sastra. Kegiatan tersebut ditandai dengan adanya kehendak untuk terus menerus menggali pengalaman dan pengetahuan, menikmati dan menghayati suatu karya sastra. Pembelajaran sastra di sekolah tidak hanya bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan tentang apresiasi sastra, tetapi juga bertujuan agar siswa memiliki kemampuan dan keterampilan menciptakan atau memproduksi atau menulis karya sastra. Salah satu jenis karya sastra tersebut adalah menulis puisi.

Menulis puisi di Sekolah Dasar (SD) termuat dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pembelajaran bahasa Indonesia kelas V semester 2.

Standar Kompetensi yang dimaksud ialah mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan laporan dan puisi bebas. (SK 8). Kompetensi Dasar yang merujuk pada penelitian ini yaitu menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat (KD 8.3).

Menulis puisi adalah satu bagian dari aspek bahasa yang dicantumkan dalam kurikulum KTSP. Menulis puisi merupakan suatu keterampilan yang menghendaki kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam penampilannya secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Kemampuan menulis puisi itu mencakup bermacam-macam kemampuan seperti kemampuan menggunakan unsur-unsur bahasa, menggunakan imajinasi dan sebagainya.

Dengan melatih siswa menulis puisi, berarti seorang guru telah membantu siswa untuk mencurahkan isi hati, ide, dan pengalamannya melalui ungkapan bahasa yang indah (puitis). Menulis puisi juga akan mendorong siswa untuk belajar bermain dengan kata-kata, menafsirkan dunianya dengan suatu cara baru yang khas dan menyadari bahwa imajinasinya dapat menjadi konkret bila ia dapat memilih kata-kata dengan cermat untuk ditulis dalam puisi. Selain itu dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir dan bernalar.

Dengan demikian menulis puisi berarti turut pula melatih pola pikir dan kepekaan emosional siswa. Kegiatan menulis puisi pada dasarnya adalah kegiatan yang bersifat produktif kreatif yang melalui sebuah proses yaitu proses kreatif. Proses kreatif tersebut hanya dapat mengalir dalam suasana yang kreatif juga yang nanti memungkinkan lahirnya karya-karya yang secara bahasa indah dan dari segi pemikiran cukup mendalam.

Menulis puisi juga dapat menggabungkan antara pengembangan fakta-fakta empirik dengan daya imajinasi menjadi sebuah tulisan yang bermakna bagi manusia yang mempunyai kesadaran eksistensial. Hal ini akan tercapai apabila penulis puisi (penyair) banyak mengasah kepekaan kritisnya dan banyak melaksanakan proses kreatif.

Secara umum pembelajaran menulis puisi biasanya harus berangkat dari sebuah tema, padahal kemampuan menulis puisi dapat dikembangkan dari berbagai kejadian yang nyata dialami siswa baik itu yang menyenangkan, mengharukan ataupun yang menyedihkan. Pengalaman atau kejadian tersebut dapat membantu siswa untuk berimajinasi sehingga memudahkan siswa dalam menuangkan dan mengembangkan ide-idenya. Hal ini dijelaskan pula oleh Widiyanto (2007:13), bahwa menulis puisi tidak harus berangkat dari tema, puisi bisa berawal dari mana saja karena bahan baku puisi adalah realita kehidupan dan pengalaman sehari-hari. Dengan demikian siswa dapat memulainya dari pengalaman-pengalaman mereka sendiri baik yang paling kecil sekalipun.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan melakukan observasi serta wawancara terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 63 Kota Pekanbaru pada bulan Januari 2016, sehubungan dengan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis baik itu menulis puisi atau menulis karangan, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan pada aspek menulis yaitu menulis puisi, seperti ada siswa yang tidak dapat menulis puisi karena siswa cenderung kesulitan dalam menyampaikan ide sehingga pembelajaran menulis puisi sangat membosankan dan menjenuhkan.

Pembelajaran menulis puisi siswa terkesan hanya melepas tugas saja. Setelah memberikan teori menulis, siswa umumnya diberi tugas menulis puisi dan dikumpulkan pada pembelajaran berikutnya tanpa ada pembahasan mengenai tulisan

tersebut. Kurangnya kemampuan menulis puisi siswa disebabkan oleh kompleksnya permasalahan yang ada dalam penulisan dan kurang terampilnya siswa dalam mengungkapkan gagasan yang akan mereka tuliskan.

Maka dari itu analisis kemampuan dalam menulis puisi mempunyai peranan penting. Dengan menganalisis kemampuan menulis puisi siswa, dapat diketahui aspek-aspek kemampuan yang dikuasai oleh siswa dan yang belum dikuasai siswa. Dengan begitu guru dapat memperbaiki pembelajaran menulis yang telah dilaksanakan sebelumnya. Penelitian mengenai kemampuan menulis puisi pernah dilakukan oleh Dani Pratama Putra pada tahun 2013 di kelas V SD Negeri 04 Kampung Baru, Singaraja Bali. Hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa rata-rata kemampuan menulis puisi siswa adalah 66 dengan kategori kemampuan cukup.

Penilaian terhadap pembelajaran menulis puisi di SD Negeri 63 Kota Pekanbaru hanya bersifat subyektif. Guru hanya menilai hasil dari tulisan siswa secara keseluruhan dan selintas tanpa memperhatikan aspek-aspek penilaian sebuah puisi seperti imajinasi, diksi dan sebagainya. Pembelajaran puisi dilaksanakan hanya sekedar memenuhi target kurikulum saja. Hal ini terlihat dari penilaian terhadap karya puisi siswa itu sendiri yang belum memperhatikan aspek-aspek dalam menilai kemampuan menulis puisi. Karya-karya indah siswa hanya sebagai tujuan akhir dari tuntutan kurikulum. Sehingga guru tidak bisa mengukur kemampuan setiap siswa dalam membuat puisi. Sehubungan dengan hal itu, Nurgiyantoro (2010: 487) menjelaskan bahwa penilaian dalam pembelajaran menulis puisi memperhatikan empat aspek, yaitu imajinasi, diksi, tema, dan makna. Pada kenyataannya di SD Negeri 63 Kota Pekanbaru ini belum melaksanakan penilaian yang demikian dan juga belum pernah diadakan penelitian mengenai analisis kemampuan menulis puisi anak.

Sehingga rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah kemampuan menulis puisi siswa kelas V SDN 63 Pekanbaru?”. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa kelas V SDN 63 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari 2016 sampai dengan Juli 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 63 Pekanbaru yang berjumlah 45. Sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan sampling jenuh, dimana anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 45 siswa. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menulis puisi yang dievaluasi melalui deskriptor penilaian menulis puisi siswa, kemudian data yang diperoleh tersebut dianalisis berdasarkan hasil yang di diperoleh dengan cara :

1. Membaca serta mengoreksi hasil dari tes hasil menulis puisi siswa kelas V SD Negeri 63 Pekanbaru
2. Memberikan skor penilaian berdasarkan rubrik penilaian kemampuan menulis puisi dengan rentang skor 1-4 seperti pada lampiran 1.
3. Memasukan skor beserta jumlah skor ke dalam tabel.

4. Mencari nilai kemampuan menulis puisi dilihat dari beberapa aspek dengan cara mengkonverensikan skor mentah menjadi nilai. Berikut rumus yang digunakan.

$$nilai = \frac{\text{skor mentah}}{\text{skor maksimum ideal}} \times 100 \text{ (Anas, 2012 : 309)}$$

5. Menentukan kategori kemampuan menulis puisi siswa berdasarkan kriteria

Tabel 1. Interval Tingkat Kemampuan Menulis Puisi

Interval	Keterangan
86-100	Sangat baik
75-85	Baik
56-74	Cukup
10-55	Kurang

(Burhan Nurgiantoro 2010-253)

6. Menganalisis puisi siswa berdasarkan aspek yang telah ditentukan yaitu aspek tema, diksi, imajinasi dan rima.
 7. Mengklasifikasikan kemampuan menulis siswa dalam pembahasan.
 8. Mencari nilai rata-rata setiap aspek kemampuan menulis siswa menggunakan rumus sebagai berikut ini.

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n} \text{ (Nurgiantoro, 2010:219)}$$

Keterangan:

$\bar{x}$: rerata yang dicari

$\sum x_i$: jumlah nilai siswa

n : jumlah siswa (sampel)

9. Menarik kesimpulan dari hasil yang diperoleh dalam melihat kemampuan menulis puisi siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Penelitian

Penelitian dilaksanakan oleh peneliti dalam waktu satu hari yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas VA dan kelas VB, Kelas VA dengan jumlah siswa 22 orang dan VB dengan jumlah siswa 23 orang. Tindakan yang dilakukan yaitu peneliti memberikan lembar tes *essay* untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis puisi. Lembaran tes berisi perintah membuat sebuah puisi sesuai dengan tema yang ditentukan oleh peneliti. Siswa diberikan kesempatan membuat sebuah puisi selama satu

2x35 menit. Kemudian penulis mengumpulkan tes hasil menulis puisi siswa kelas V SD Negeri 63 Pekanbaru untuk dilakukan penilaian dan dianalisis sesuai dengan kriteria menulis puisi. Analisis kemampuan menulis puisi anak pada siswa kelas V di SD Negeri 63 Pekanbaru dilihat dari empat aspek, yaitu aspek imajinasi, diksi, tema, dan rima.

2. Analisis Kemampuan Menulis Puisi Siswa

Kemampuan menulis puisi anak diperoleh berdasarkan analisis terhadap empat aspek, aspek kemampuan meliputi aspek imajinasi, diksi, tema, dan rima. Kegiatan menganalisis data berdasarkan pada penskoran minimum dan maksimum serta KKM pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 63 Pekanbaru.

Rata-rata kemampuan siswa dalam menulis puisi anak dilihat dari jumlah keseluruhan aspek adalah 64 dengan kriteria cukup. Secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Kemampuan Siswa Kelas V SD Negeri 63 Pekanbaru dalam Menulis Puisi Anak

Interval	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
86-100	Sangat baik	5	11,11%
75-85	Baik	9	20%
56-74	Cukup	22	48,89%
10-55	Kurang	9	20%
Jumlah		45	100%
Nilai Rata-Rata		64	Cukup

Sumber: hasil penelitian 2016

Berdasarkan rekapitulasi kemampuan menulis puisi tersebut, dapat diketahui bahwa ada 5 (11,11%) siswa berkategori sangat baik, kemudian 9 (20%) berkategori baik, dan 22 (48,89%) siswa berkategori cukup, sedangkan siswa yang berkategori kurang ada 9 (20%) siswa. Secara keseluruhan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri 63 Pekanbaru memperoleh nilai rata-rata 64 berkategori cukup.

Analisis terhadap kemampuan menulis puisi anak secara khusus diuraikan melalui aspek imajinasi, diksi, tema, dan rima. Hasil analisis terhadap masing-masing aspek disajikan satu persatu, yaitu sebagai berikut ini.

a. Imajinasi

Aspek imajinasi dalam kemampuan menulis puisi anak berarti kemampuan siswa terhadap penyusunan kata-kata yang tepat dan selaras dengan tema atau topik yang diangkat dan dapat memberikan gambaran yang jelas dan menimbulkan khayalan atau imajinasi. Kemampuan menulis puisi anak pada siswa kelas V SD Negeri 63 Pekanbaru pada aspek imajinasi dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Frekuensi Kemampuan Menulis Puisi Anak Dilihat dari Indikator Imajinasi

No	Kategori	Frekuensi (siswa)	Presentase
1	Sangat baik	0	0%
2	Baik	18	40%
3	Cukup	21	46,67%
4	Kurang	6	13,33%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat baik tidak ada. Sedangkan untuk kategori baik ada 18 (40%) siswa, kategori cukup ada 21 (46,67%) siswa, dan kategori kurang ada 6 (13,33%). Rata-rata nilai siswa sebesar 55,55. Hal ini dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis puisi anak pada siswa kelas V SD Negeri 63 Pekanbaru dilihat dari aspek imajinasi berada pada kategori kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada aspek imajinasi dalam menulis puisi siswa kelas V SD Negeri 63 Pekanbaru berkategori kurang.

b. Diksi

Aspek diksi dalam kemampuan menulis puisi anak berarti kemampuan siswa terhadap pemilihan kata yang tepat (puitis). Aspek kemampuan ini diperoleh dengan menentukan kata-kata yang indah dan memiliki keharmonisan dengan kata-kata lainnya terdapat kepadatan kata yang digunakan dalam puisi serta kata yang digunakan mengandung makna yang tepat. Kemampuan menulis puisi anak pada siswa kelas V SD Negeri 63 Pekanbaru pada aspek diksi dapat dilihat pada tabel kemampuan menulis puisi anak dilihat dari aspek diksi di bawah ini.

Tabel 4. Frekuensi Kemampuan Menulis Puisi Anak Dilihat dari Aspek Diksi

No	Kategori	Frekuensi (siswa)	Presentase
1	Sangat baik	5	11,11%
2	Baik	13	28,89%
3	Cukup	17	37,78%
4	Kurang	10	22,22%
Jumlah		45	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat baik ada 5 (11,11%) siswa, sedangkan untuk kategori baik ada 13 (28,89%) siswa, kategori cukup ada 17 (37,78%) siswa, dan kategori kurang ada 10 (22,22%). Rata-rata nilai siswa sebesar 57,77. Rata-rata kemampuan menulis puisi anak pada siswa kelas V SD Negeri 63 Pekanbaru dilihat dari aspek diksi berada pada kategori cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi siswa kelas V SD Negeri 63 Pekanbaru dilihat pada aspek diksi berkategori cukup.

c. Tema

Aspek tema dalam kemampuan menulis puisi anak berarti kemampuan siswa terhadap isi, gagasan dalam puisi sesuai dengan gambar dan terdapatnya pengalaman anak dalam puisi. Kemampuan menulis puisi anak pada siswa kelas V SD Negeri 63 Pekanbaru pada aspek permajasan dapat dilihat pada tabel kemampuan menulis puisi anak dilihat dari aspek tema di bawah ini.

Tabel 5. Frekuensi Kemampuan Menulis Puisi Anak Dilihat dari Aspek Tema

No	Kriteria	Frekuensi (siswa)	Presentase
1	Sangat baik	22	48,89%
2	Baik	16	35,55%
3	Cukup	7	15,56%
4	Kurang	0	0%
Jumlah		45	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat baik ada 22 (48,89%) siswa, sedangkan untuk kategori baik ada 16 (35,55%) siswa, kategori cukup ada 7 (15,56%) siswa, dan kategori kurang tidak ada siswa. Rata-rata nilai siswa pada aspek tema ini adalah 83,33. Rata-rata kemampuan menulis puisi anak pada siswa kelas V SD Negeri 63 Pekanbaru dilihat dari aspek tema berada pada kriteria baik. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa kriteria yang paling tinggi adalah kriteria sangat baik dengan jumlah 22 siswa dan 7 siswa yang memperoleh kriteria cukup dalam menulis puisi anak dilihat dari kemampuan aspek tema. Hasil analisis terhadap aspek kemampuan tema memperoleh kriteria sangat baik. Tema yang terdapat dalam puisi siswa kelas V SD Negeri 63 Pekanbaru adalah tema tentang lingkungan yang tercemar dengan asap.

d. Rima

Aspek rima dalam kemampuan menulis puisi anak berarti kemampuan siswa terhadap pola pada puisi anak, perulangan bunyi dan perulan kata pada puisi. Kemampuan menulis puisi anak pada siswa kelas V SD Negeri 63 Pekanbaru pada aspek rima dapat dilihat pada tabel kemampuan menulis puisi anak di bawah ini.

Tabel 6. Frekuensi Kemampuan Menulis Puisi Anak Dilihat dari Aspek Rima

No	Kriteria	Frekuensi (siswa)	Presentase
1	Sangat baik	6	13,33%
2	Baik	13	28,89%
3	Cukup	20	44,45%
4	Kurang	6	13,33%
Jumlah		45	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat baik ada 6 (13,33%) siswa, sedangkan untuk kategori baik ada 13 (28,89%) siswa, kategori cukup ada 20 (44,45%) siswa, dan kategori kurang ada 6 (13,33%) siswa. Nilai rata-rata siswa sebesar 64,44. Rata-rata kemampuan menulis puisi anak pada siswa kelas V SD Negeri 63 Pekanbaru dilihat dari aspek rima berada pada kriteria cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi pada aspek rima berkategori cukup.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari langkah-langkah analisa data yang telah dilakukan, melalui penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas terhadap masalah yang dibahas. Untuk mendapatkan suatu hasil penelitian yang baik, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas V SD Negeri 63 Pekanbaru. Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti dapat mengetahui bahwa guru dalam pembelajaran mengevaluasi hasil menulis baik karangan atau puisi siswa masih bersifat subjektif. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kegiatan menulis puisi siswa di SD Negeri 63 Pekanbaru, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide sehingga pembelajaran menulis puisi sangat membosankan dan menjenuhkan, siswa kesulitan menulis puisi karena belum terbiasa mengemukakan perasaan, pemikiran, dan imajinasinya dalam puisi. selain itu pembelajaran menulis puisi siswa terkesan hanya melepas tugas saja. Setelah memberikan teori menulis, siswa umumnya diberi tugas menulis puisi dan dikumpulkan pada pembelajaran berikutnya tanpa ada pembahasan mengenai tulisan tersebut. Sebelum melakukan tes, peneliti memberi pengarahan mengenai kegiatan menulis puisi. peneliti menekankan agar siswa menulis puisi dengan baik berdasarkan empat aspek yang akan dinilai.

Berdasarkan hasil analisis menulis puisi masih menjadi suatu hal yang sulit bagi siswa. Kesulitan tersebut terlihat pada aspek imajinasi. Berdasarkan hasil analisis, banyak siswa yang kurang piawai dalam berimajinasi terhadap apa yang di rasakan dilihat dan didengar oleh siswa dalam tema yang diangkat sesuai dengan gambar. Hal ini diamati melalui aspek-aspek penilaian kemampuan menulis puisi anak sesuai pendapat Nurgiyantoro (2010: 487).

Sehubungan dengan hal itu, Coombes dalam Pradopo (2009: 80) menjelaskan bahwa dalam sebuah puisi yang baik, imajinasinya segar dan hidup, berada dalam puncak keindahan sehingga mampu membangkitkan efek kepuhitan puisi secara keseluruhan yang nantinya dapat menolong pembaca merasakan pengalaman penulis terhadap objek dan situasi yang dialaminya. Jika penyusunan kata-kata dalam puisi tidak selaras atau kurang sesuai dengan topik yang diangkat maka akan menghadapkan pembaca pada kebingungan dalam memahami puisi yang bersangkutan.

Aspek-aspek yang diamati dalam penelitian ini adalah aspek imajinasi, diksi, tema dan rima. Keempat aspek tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya dalam membuat dan menilai puisi yang baik. Dengan menganalisis keempat aspek tersebut peneliti dapat mengetahui seberapa besar persentase kemampuan yang diperoleh siswa setiap aspek serta rekapitulasi siswa yang mampu dan tidak mampu dalam menulis puisi anak. Analisis kemampuan tersebut juga berarti menganalisis terhadap penguasaan siswa dalam pembelajaran menulis puisi anak yang dianalisis dari hasil puisi siswa.

Kemampuan menulis puisi berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa ada 5 (11,11%) siswa berkategori sangat baik, kemudian 9 (20%) berkategori baik, dan 22 (48,89%) siswa berkategori cukup, sedangkan siswa yang berkategori kurang ada 9 (20%) siswa. Secara keseluruhan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri 63 Pekanbaru memperoleh nilai rata-rata 64 berkategori cukup.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kemampuan menulis puisi siswa, ada 5 (11,11%) siswa berkategori sangat baik, kemudian 9 (20%) berkategori baik, dan 22 (48,89%) siswa berkategori cukup, sedangkan siswa yang berkategori kurang ada 9 (20%) siswa. Secara keseluruhan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri 63 Pekanbaru memperoleh nilai rata-rata 64 berkategori cukup.
2. Pada aspek imajinasi kemampuan menulis puisi siswa memperoleh persentase rata-rata 55,55 dengan kriteria kurang. Siswa yang memperoleh kemampuan dengan kriteria sangat baik tidak ada, 18 siswa yang memperoleh kriteria baik, 21 siswa yang memperoleh cukup, dan 6 siswa yang memperoleh kriteria kurang.
3. Pada aspek diksi kemampuan menulis puisi siswa memperoleh persentase rata-rata 57,77 dengan kriteria cukup. Siswa yang memperoleh kemampuan dengan kriteria baik terdapat 5 siswa, 13 siswa yang memperoleh kriteria baik, 7 siswa yang memperoleh cukup, dan 10 siswa yang memperoleh kriteria kurang.
4. Pada aspek tema kemampuan menulis puisi siswa memperoleh persentase rata-rata 83,33 dengan kriteria baik. Siswa yang memperoleh kemampuan dengan kriteria sangat baik terdapat 22 siswa, 16 siswa yang memperoleh kriteria baik, 7 siswa yang memperoleh cukup, dan tidak ada siswa yang memperoleh kriteria kurang.
5. Pada aspek kemampuan pada aspek rima kemampuan menulis puisi siswa memperoleh persentase rata-rata 64,44 dengan kriteria sangat baik. Siswa yang memperoleh kemampuan dengan kriteria sangat baik adalah 6 siswa, 13 siswa yang memperoleh kriteria baik, 20 siswa yang memperoleh cukup, dan 6 siswa yang memperoleh kriteria kurang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, berikut peneliti menyampaikann beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Aspek kemampuan yang kurang dikuasai oleh siswa adalah aspek kemampuan imajinasi. Hal tersebut dikarenakan masih kurangnya pengetahuan siswa terhadap imajinasi. Oleh karena itu, bagi guru disarankan untuk melaksanakan pembelajaran menulis puisi dengan memperhatikan penggunaan imajinasi.
2. Guru disarankan untuk melaksanakan penilaian terhadap puisi siswa berdasarkan aspek kemampuan imajinasi, diksi, tema, dan rima. Penilaian berdasarkan aspek tersebut dapat mengurangi unsur subyektifitas dalam penilaian.
3. Secara klasikal siswa kelas V SD Negeri 63 Pekanbaru belum mampu dalam menulis puisi anak, maka bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik dengan penelitian ini dapat menggunakannya sebagai salah satu referensi untuk menganalisis kemampuan menulis siswa.

4. Kemampuan menulis puisi merupakan kemampuan yang pemerolehannya memerlukan pelatihan yang intensif dan selalu menanamkan sikap percaya diri dengan pemberian motivasi dan penguatan positif.
5. Guru hendaknya selalu memberikan bimbingan dan selalu terbuka dalam memberikan koreksi terhadap hasil karya siswa. Sebaiknya guru juga senantiasa memberi contoh aktif menulis dengan prinsip belajar sepanjang hayat (*long life education*).

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M. Pd sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. H. Raja Arlizon, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau.
3. Hendri Marhadi, SE.,M.Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau.
4. Otang Kurniaman, S.Pd., M.Pd sebagai Pembimbing I yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyusun skripsi ini
5. Drs. Zariul Antosa, M.Sn sebagai Pembimbing II yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyusun skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu penulis menimba ilmu selama kuliah dan menyelesaikan kewajiban-kewajiban penulis.
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar kelompok belajar Pekanbaru yang telah memberi motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, sudijono. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Raja grafindo persada. Jakarta
- Nurghiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Sastra Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2009. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Tarigan. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Widijanto. 2007. *Pengajaran Sastra yang Menyenangkan*. Bandung: PT Pribumi Mekar